

Hubungan Instrumental Conditioning dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Lemahabang

Suriswo, Siti Fatimah

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penerapan instrumental conditioning, bagaimana motivasi belajar dan adakah hubungan antara instrumental conditioning dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemahabang tahun pelajaran 2014/2015 Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode penelitian Penelitian Korelasional. Populasi penelitian berjumlah 170 peserta didik, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak (random). Ditetapkan sejumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dengan Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis Korelasi product moment angka kasar. Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan instrumental conditioning pada peserta didik mencapai hasil 32,4% dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat motivasi belajar peserta didik mencapai hasil 35,3% dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,346, yang berarti hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima.

Kata Kunci : Instrumental Conditioning, Motivasi, korelasi

Abstract

The purpose of this study is to know how the application of instrumental conditioning, how the motivation to learn and is there a relationship between the instrumental conditioning with the motivation learners in SMP Negeri 1 Lemahabang lesson 2014/2015 The research method used is using research methods Correlational Research. The study population is 170 students, the sampling technique in this research is random technique. Appointed a number of 34 students. Data collection techniques used observation, questionnaires, interviews, and documentation. Test validity with Product Moment and reliability test using Alpha Cronbach formula. Data analysis with descriptive analysis and hypothesis test with correlation analysis of product moment rough numbers. The results of the study found that the application of instrumental conditioning in learners achieved 32.4% results in high category, while the learning motivation level of learners reached 35.3% result in high category. Based on the calculation of statistical analysis of correlation obtained r hitung of 0.346,, which means nil hypothesis (Ho) rejected and working hypothesis (Ha) accepted.

Key : Instrumental Conditioning, Motivation, correlation

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang sangat pesat sejalan dengan semakin kompleksnya permasalahan kehidupan, maka pendidikan sebagai salah satu penentu sumber daya manusia harus memiliki profesionalisme dan mengelola pendidikan sehingga dapat mampu mencetak generasi yang cerdas dan berbudi. UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, Para pendidik dituntut menguasai dasar-dasar pemahaman tentang peserta didik serta cara-cara atau pendekatan dalam mendidik.

Penelitian menggunakan proses pendekatan pembelajaran sudah banyak dilakukan yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi. Namun pada proses pembelajaran banyak masalah yang muncul karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat berdampak pada motivasi belajar pada peserta didik.

Rusdiana Hammid (2006) mengatakan bahwa Reward dan punishment adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik. sejalan dengan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurita Agustina (2012) mengatakan bahwa melalui penerapan Reward dan Punishment mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. dapat kita simpulkan bahwa Reward dan Punishment merupakan alat sebagai cara untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti pada peserta didik. Reward (penghargaan) diberikan sebagai ungkapan senang dan bangga atas perbuatan baik sebagai contoh prestasi yang didapat oleh peserta didik. sedangkan Punishment (hukuman) diberikan sebagai ungkapan untuk memperbaiki dan tidak menghardik atau membalas dendam. Hal tersebut dilakukan supaya dapat menumbuhkan dorongan supaya peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon pada tanggal 14 Januari 2015, mendapatkan informasi bahwa , terdapat beberapa peserta didik yang kurang motivasi dalam belajarnya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari banyaknya peraturan sekolah yang dilanggar, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajarnya. Langkah yang dilakukan guru kelas dengan mencoba meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui teknik Reward dan Punishment namun hasilnya masih kurang memberi dampak yang efektif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Mengamati dan meninjau dari sisi penerapan hadiah (reward) dan hukuman (punishment) yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran lain sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, situasi ini seharusnya memberikan efek kepada motivasi belajar yang tinggi. Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa meskipun hadiah dan hukuman sudah dilakukan, dengan cukup baik, motivasi belajar peserta didik malah tidak juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal inilah yang memicu penulis untuk meneliti dan mengangkat judul “hubungan antara instrumental conditioning dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemahabang kabupaten cirebon”.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positifme dan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Instrumental conditioning dengan motivasi belajar peserat didik. Jenis Penelitian ini adalah

penelitian Eksperimen, jenis penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu a) Jenis eksperimen adalah jenis yang menggunakan perlakuan atau treatment yang bertujuan mengubah keadaan yang diharapkan. b) Jenis non eksperimen adalah metode yang tidak menggunakan treatment dalam pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 4-23 Mei 2015. Obyek atau responden dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon sesuai dengan proses pengambilan sampel yang telah ditentukan. populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 170 orang. Prosedur penelitian non eksperimen dengan menggunakan rancangan non eksperimen korelasional adalah Langkah-Langkah pokok 1) Definisikan masalah 2) Lakukan penelaahan kepustakaan 3) Rencanakan pendekatan: a) Identifikasi variabel-variabel-variabel yang relevan. b) Pilihlah subyek yang memadai/layak. c) Pilihlah atau kembangkan instrumen yang sesuai. d) Pilihlah pendekatan korelasional yang sesuai dengan permasalahan. 4) Kumpulkan data 5) Analisis data dan interpretasikan hasilnya 6) Tuliskan laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu 1) Observasi 2) Angket dan Kuisisioner 3) Wawancara 4) dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons. Dengan menggunakan skala Likert yang terdapat 5 alternatif jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S) Ragu ragu (RG) Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam menyusun instrumen penelitian harus terpenuhinya dua persyaratan yaitu harus valid dan reabel, yaitu dengan menggunakan uji Validitas Instrumen dan Uji Reabilitas Instrumen. Teknis analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang telah diteliti. 1) analisis Deskriptif Presentase. 2) Uji Hipotesis PPM.

HASIL

Uji coba (try out) dilakukan pada 34 peserta didik kelas VIII F dan VIII D SMP Negeri 12 Kota Tegal alasan peneliti memilih sekolah tersebut menjadi tempat try out adalah karna peserta didik cenderung memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

Validitas angket Instrument Conditioning yang terdiri dari 25 butir pernyataan kemudian dilakukan uji validasi internal yaitu menggunakan analisis butir yang dikorelasi dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan rekapitulasi hasil indeks perhitungan validitas pada tabel di atas diperoleh r hitung pada setiap butir/item angket variabel X. Kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n = 30$ taraf signifikan 5%. Diperoleh hasil bahwa 22 item/butir angket valid dan 3 item/butir angket tidak valid.

Reliabilitas angket Instrument Conditioning Selain diuji validitasnya item angket juga diuji reliabilitasnya reliabilitas yang hendak diukur yaitu reliabilitas internal. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dengan hasil Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas diperoleh nilai $r_{11} = 0,812$, kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=30$ taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, Karena r hitung lebih besar dari r_{tabel} atau $0,812 > 0,361$, maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Dengan kategori tingkat reliabilitas Sangat Tinggi (0,80-1,00).

Validitas angket motivasi belajar peserta didik memperoleh hasil dari skor try out Berdasarkan rekapitulasi hasil indeks perhitungan validitas pada tabel di atas diperoleh r hitung pada setiap butir/item angket variabel Y. Kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n = 30$ taraf signifikan 5%. Diperoleh hasil bahwa 20 item/butir angket valid dan 5 item/butir angket tidak valid.

Reliabilitas angket motivasi belajar peserta didik selain diuji validitasnya item angket juga diuji reliabilitasnya reliabilitas yang hendak diukur yaitu reliabilitas internal. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas diperoleh nilai $r_{11} = 0,826$, kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=30$ taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, Karena r hitung lebih besar dari r_{tabel} atau $0,826 > 0,361$, maka angket tersebut dinyatakan reliabel.

Dengan kategori reliabilitas Sangat Tinggi (0,80-1,00) Diagram Batang Distribusi Frekuensi Instrumental Conditioning DI SMP Negeri 1 Lemahabang

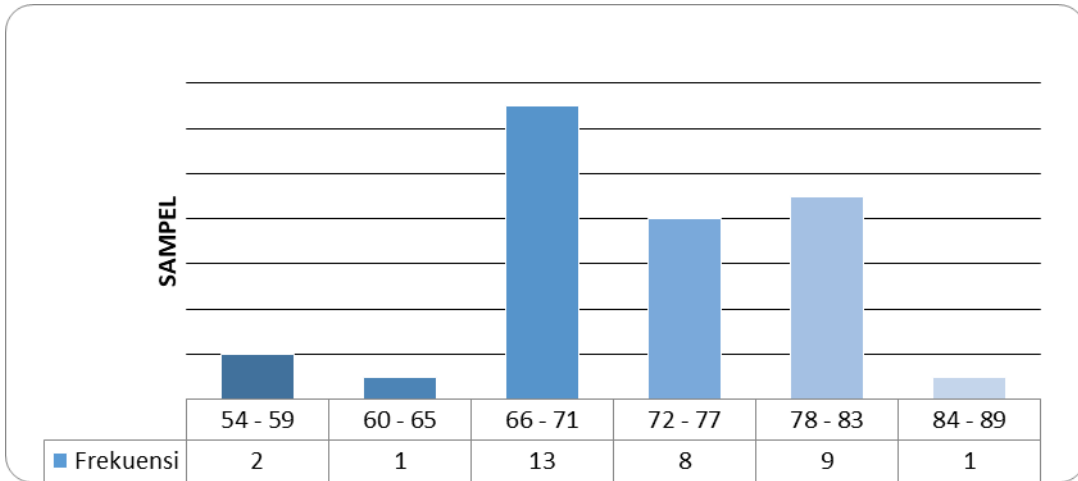


Diagram 1 prosentase kriteria angket instrumental conditioning peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.

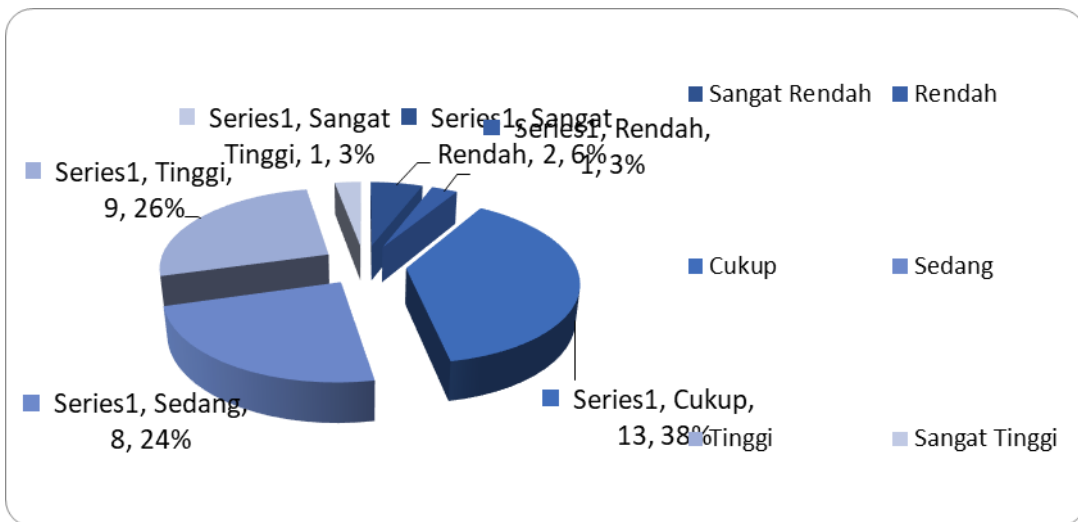


Diagram 2 distribusi frekuensi skor angket motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.

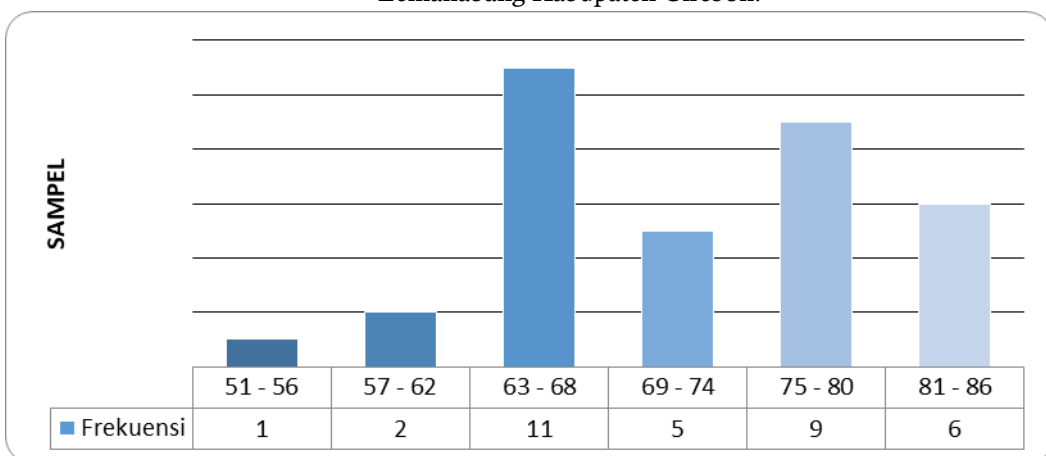
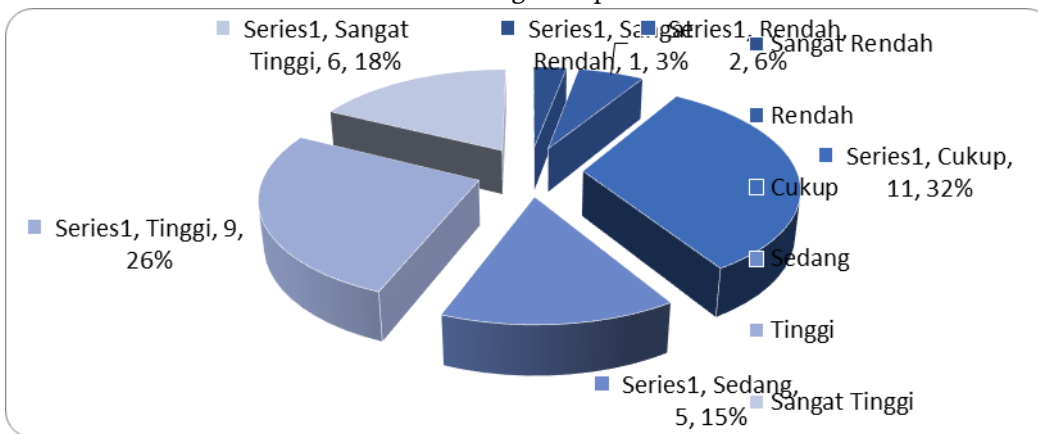


Diagram 3 prosentase kriteria angket motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.



PEMBAHASAN

Melalui hasil analisis tentang penerapan instrumental conditioning kelas VIII di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015 yang mencapai hasil 38,2% dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa sudah cukup.

Dengan penerapan instrumental conditioning yang mampu diterima peserta didik dengan baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang cukup signifikan, mampu memahami semua tujuan dari diberikannya hukuman dan hadiah, mampu memotivasi diri sendiri untuk dalam belajar dan berprestasi.

Mengacu pada hasil analisis tentang motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015 yang mencapai hasil 32,4% dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah cukup, menunjukkan bahwa ada hubungan antara instrumental conditioning dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dengan analisis perhitungan korelasi product moment dengan angka kasar terhadap skor angket masing-masing variabel yang menunjukkan $r_{hitung} = 0,346 > r_{tabel} = 0,339$, maka dengan hasil tersebut dinyatakan "Ada hubungan antara instrumental conditioning dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun pelajaran 2014/2015."

SIMPULAN

Tingkat penerapan Instrument conditioning kelas VIII di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon cukup baik. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2014/2015 berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Hubungan antara instrumental conditioning dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lemahabang tahun pelajaran 2014/2015

SARAN

Kepala sekolah beserta seluruh aspek di sekolah bekerjasama dengan guru pembimbing (guru BK) guna meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan penerapan instrumental conditioning sehingga penerapan instrumental conditioning dapat lebih memberi dampak positif pada peserta didik Guru mata pelajaran dan guru pembimbing (guru BK) hendaknya memperhatikan dan meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah terkait motivasi belajar peserta didik Hendaknya seluruh personel sekolah memaksimalkan penerapan instrumental conditioning sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Hamid, Rusdiana. 2006. *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, IV (5) : 65 – 77

Agustina, Nurita. 2012 Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Sdn 03 Nglebak Kecamatan Tawangmangu (Skripsi). Surakarta (ID). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.